

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes berasal dari istilah Yunani yaitu artinya pancuran atau curahan, sedangkan melitus atau mellitus artinya gula atau madu. Secara bahasa, diabetes militus adalah curahan cairan dari tubuh yang banyak mengandung gula, yang dimaksud dalam hal ini adalah air kencing. Definisi diabetes melitus secara umum adalah suatu keadaan yakni tubuh tidak dapat menghasilkan hormon insulin sesuai kebutuhan atau tubuh tidak dapat memanfaatkan secara optimal insulin yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan terjadinya lonjakan kadar gula dalam darah melebihi normal.

Diabetes Melitus (DM) merupakan kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Setyawati et al., 2020). Klasifikasi DM secara umum terdiri atas DM tipe 1 dan DM tipe 2. DM tipe 2 terjadi karena sel β pankreas menghasilkan insulin dalam jumlah sedikit atau mengalami resistensi insulin. Jumlah penderita DM tipe 1 sebanyak 5-10% dan DM tipe 2 sebanyak 90-95% dari penderita DM di seluruh dunia (ADA, 2020).

DM sebagai permasalahan global terus meningkat prevalensinya dari tahun ke tahun baik di dunia maupun di Indonesia. Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF), prevalensi DM global pada tahun 2019 diperkirakan 9,3% (463 juta orang), naik menjadi 10,2% (578 juta) pada tahun 2030 dan 10,9% (700 juta) pada tahun 2045 (IDF, 2019). Pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat 7 sebagai negara dengan penyandang DM terbanyak di dunia dan diperkirakan akan naik peringkat 6 pada tahun 2040 (Persatuan Diabetes Indonesia & PERKENI, 2019).

Rasa nyaman merupakan suatu keadaan seseorang merasa sejahtera atau nyaman baik secara mental, fisik maupun sosial (Keliat & dkk, 2015). Penyakit DM dapat menimbulkan luka dan dapat menimbulkan rasa nyeri. Luka pada penderita DM memerlukan waktu yang lebih lama untuk sembuh dibandingkan pada orang sehat. Penyebabnya adalah kadar glukosa (gula

darah) yang tinggi menyebabkan buruknya sirkulasi darah yang kemudian menghambat aliran darah ke kulit. Timbulnya luka akan menimbulkan rasa nyeri.

Nyeri kaki pada penderita diabetes disebabkan karena kerusakan yang merupakan efek kadar gula darah yang tinggi serta sirkulasi darah yang kurang baik. Gejala yang umumnya ditemukan pada diabetes adalah baal pada kaki dan tungkai. Selain itu, saraf yang rusak juga bisa salah menerjemahkan sinyal. Sentuhan biasa saja dapat dianggap oleh saraf yang rusak sebagai nyeri. Nyeri yang dirasakan dapat berupa nyeri terbakar, kesetrum, atau seperti ditusuk-tusuk pada tungkai, lengan, atau tangan.

Nyeri adalah suatu mekanisme pertahanan bagi tubuh yang timbul bila mana jaringan sedang dirusak yang menyebabkan individu tersebut bereaksi dengan cara memindahkan stimulus nyeri (Guyton & Hall, 2008 dalam Saifullah, 2015). Nyeri merupakan rasa indrawi yang tidak menyenangkan, menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang ditimbulkan dari klinik seperti agen cedera biologis, inflamasi, peradangan serta benda (Suwondo, 2017).

Ulkus diabetes melitus merupakan luka yang muncul, dan berkembang akibat gangguan saraf tepi, kerusakan struktur tulang, dan penyempitan pembuluh darah yang sering dialami oleh penderita diabetes melitus. Penyebab ulkus diabetikum antara lain adalah sirkulasi darah yang buruk sehingga aliran darah yang tidak mengalir ke jaringan secara efisien, selain itu kadar gula yang tinggi juga dapat menyebabkan mati rasa akibat adanya kerusakan saraf pada jaringan (Noya, 2017)

Perawat mempunyai kesempatan untuk membantu pasien diabetes melitus dalam menganggulangi nyeri pada pasien (ulkus DM) dengan melakukan asuhan keperawatan pasien diabetes melitus serta melaksanakan 5 pilar penyakit diabetes melitus yang meliputi manajemen diet, olahraga, penyuluhan (edukasi), dan pemantauan gula darah, terapi nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri seperti mengajarkan teknik relaksasi, dan distraksi atau pemberian obat analgesik untuk mengurangi nyeri.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat kasus asuhan keperawatan dengan gangguan nyeri pada pasien ulkus diabetes

melitus pedis desktra di ruang bedah Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2022 untuk menyusun tugas akhir dengan harapan pasien memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah *“Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien ulkus diabetes melitus pedis dekstra di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2022?”*

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Ulkus Diabetes Melitus Pedis Dekstra di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Ulkus Diabetes Melitus Pedis Dekstra di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Ulkus Diabetes Melitus Pedis Dekstra di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Ulkus Diabetes Melitus Pedis Dekstra di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Ulkus Diabetes Melitus Pedis Dekstra di

Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022

- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Ulkus Diabetes Melitus Pedis Dekstra di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penulis ingin menerapkan dan membuktikan teori keperawatan dan asuhan keperawatan terdahulu kedalam kenyataan kerja di lapangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi profesi perawat

Fokus asuhan ini dapat dijadikan bahan masukan dalam asuhan keperawatan seperti penanganan pada klien dengan keperawatan rasa nyeri.

- b. Bagi Poltekkes Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan Tanjungkarang

Menambah bahan pustaka atau bahan bacaan sehingga menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjungkarang.

- c. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Jend. Ahmad Yani Metro

Asuhan keperawatan yang dilakukan dapat dijadikan masukan bagi Rumah Sakit Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro.

- d. Bagi klien

Membantu klien yang menderita diabetes untuk mengurangi rasa nyeri

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien ulkus DM dengan gangguan nyeri dan kenyamanan di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022. Asuhan keperawatan ini

berfokus pada gangguan nyeri dan kenyamanan dengan subjek adalah satu pasien lansia laki- laki. Asuhan keperawatan ini dilakukan pada tanggal 07-09 Februari 2022. Adapun yang dilakukan meliputi pengkajian, penegakan diagnosis, menyusun rencana tindakan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Penyusunan asuhan keperawatan menggunakan format keperawatan medikal bedah. Tempat pelaksanaanya adalah di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.